

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGIDENTIFIKASI
UNSUR INTRINSIK CERITA ANAK PADA SISWA KELAS V SDN NO. 1 RUPE**

Nurhidayatika¹, Ringgo Putri Lestari², Mahrati Imaniar³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Nggusuwaru

³PGPAUD FKIP Universitas Nggusuwaru

[1nurhidayatikaazis@gmail.com](mailto:nurhidayatikaazis@gmail.com), [2inggoputry@gmail.com](mailto:inggoputry@gmail.com), [2mahratinia9@gmail.com](mailto:mahratinia9@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in Indonesian language learning, specifically in identifying the intrinsic elements of children's stories among fifth-grade students at SDN No. 1 Rupe. The study is based on the importance of students' ability to understand the intrinsic elements of stories and the need for a learning model that can enhance students' active engagement in the learning process. The Jigsaw model was selected because it enables students to learn collaboratively, share responsibility, and actively participate in understanding the learning materials. This research employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of the fifth-grade teacher and students of SDN No. 1 Rupe. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the implementation of the Jigsaw model was carried out through several stages, namely home group formation, expert group discussions, material discussions, presentation of discussion results to the home group, and learning evaluation. The application of this model increased students' active participation, strengthened peer interaction, and improved their understanding of the intrinsic elements of children's stories, including theme, characters and characterization, plot, setting, and moral message. Supporting factors included teacher preparedness, student enthusiasm, and the availability of learning materials, while inhibiting factors were differences in students' abilities and limited instructional time. In conclusion, the Jigsaw cooperative learning model can be effectively implemented in Indonesian language learning and contributes to improving students' learning activities and understanding of the intrinsic elements of children's stories in elementary school.

Keywords: Jigsaw, Cooperative Learning, Intrinsic Elements of Children's Stories.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik cerita anak di kelas V SDN No. 1 Rupe. Latar belakang penelitian ini

didasarkan pada pentingnya kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita serta kebutuhan akan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model Jigsaw dipilih karena memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif, saling bertanggung jawab, dan lebih aktif dalam memahami materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN No. 1 Rupe. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Jigsaw dilaksanakan melalui tahapan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi materi, penyampaian hasil diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan model ini meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat interaksi antarsiswa, serta membantu pemahaman unsur intrinsik cerita anak seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Faktor pendukung implementasi meliputi kesiapan guru, antusiasme siswa, dan ketersediaan bahan ajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan efektif dalam meningkatkan aktivitas serta pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita anak di kelas V SD.

Kata kunci: Jigsaw, pembelajaran kooperatif, unsur intrinsik cerita anak.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerita anak. Melalui pembelajaran cerita anak, siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, memahami nilai-nilai moral, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu, kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar.

Unsur intrinsik cerita anak meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, serta sudut pandang. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur tersebut membantu siswa memahami isi cerita secara menyeluruh. Namun, dalam

praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita yang dibacanya. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan kurang tepatnya siswa dalam mengidentifikasi tokoh utama, menentukan latar cerita, memahami alur, maupun menemukan amanat yang terkandung dalam cerita. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat membaca, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi maupun bertukar pendapat dengan teman sebayanya. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama antarsiswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun

pemahamannya melalui interaksi dalam kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui kegiatan diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam model Jigsaw, setiap siswa bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu, kemudian menyampaikan hasil pemahamannya kepada anggota kelompok lain. Proses tersebut memungkinkan terjadinya interaksi, kerja sama, saling membantu, dan pertukaran informasi antarsiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami unsur-unsur cerita secara mendalam melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyampaikan informasi kepada teman kelompoknya. Dengan demikian,

siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman-temannya. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mempermudah mereka dalam memahami unsur intrinsik cerita anak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN No. 1 Rupe, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak. Selain itu, proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami unsur intrinsik cerita anak secara lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak pada siswa kelas V SDN No. 1 Rupe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan

model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak pada siswa kelas V SDN No. 1 Rupe.

Penelitian dilaksanakan di SDN No. 1 Rupe, yang berlokasi di Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan. Subjek penelitian terdiri atas Guru kelas V

yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Siswa kelas V SDN No. 1 Rupe yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak. Subjek penelitian dipilih secara purposive (bertujuan), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi: Kondensasi Data (Data Condensation) Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak di kelas V SDN No. 1 Rupe dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, bahan bacaan berupa cerita anak, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa. Guru juga menentukan pembagian materi yang akan dipelajari oleh setiap anggota kelompok.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok asal yang terdiri atas empat hingga lima orang. Setiap anggota kelompok memperoleh tugas untuk mempelajari salah satu unsur intrinsik cerita anak, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Setelah itu, siswa yang memperoleh tugas yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang

menjadi tanggung jawabnya. Dalam kelompok ahli, siswa saling bertukar informasi dan mendalami pemahaman mengenai unsur intrinsik yang dipelajari. Setelah diskusi selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok lainnya.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan pertanyaan dan tugas kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap unsur intrinsik cerita anak yang telah dipelajari melalui model Jigsaw. Guru kemudian memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik model Jigsaw yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Penerapan model Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar bagi teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

2. Aktivitas Guru dan Siswa selama Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan serta memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi. Sementara itu, aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup tinggi. Siswa tampak aktif membaca cerita, berdiskusi dalam kelompok ahli, menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal, serta mengajukan pertanyaan kepada teman maupun guru. Interaksi antarsiswa terlihat lebih intens dibandingkan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa

lebih mudah memahami unsur intrinsik cerita anak karena dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelompok. Selain itu, siswa mengaku lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Siswa aktif membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok. Aktivitas tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa. Melalui diskusi kelompok ahli, siswa memperoleh kesempatan untuk mendalami materi secara lebih spesifik. Selanjutnya, ketika kembali ke kelompok asal, siswa bertanggung jawab menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Proses ini membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita anak secara lebih mendalam dan melatih kemampuan komunikasi mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Jigsaw

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa faktor pendukung implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yaitu:

- a. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran.
- b. Antusiasme siswa selama kegiatan diskusi.
- c. Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Adanya kerja sama yang baik antaranggota kelompok.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat, antara lain:

- a. Perbedaan kemampuan akademik siswa yang cukup beragam.
- b. Sebagian siswa masih malu untuk menyampaikan pendapat.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga diskusi belum berlangsung secara optimal.
- d. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami materi.

Keberhasilan implementasi model Jigsaw dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti

kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di sisi lain, perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam pelaksanaan model Jigsaw. Siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti proses diskusi dengan baik. Selain itu, pengaturan waktu yang efektif sangat diperlukan agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak di kelas V SDN No. 1 Rupe mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik cerita anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita anak di kelas V SDN No. 1 Rupe terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Melalui pembagian kelompok asal dan kelompok ahli, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang kemudian disampaikan kepada anggota kelompoknya. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa sehingga suasana belajar lebih kondusif dan bermakna.

Keberhasilan penerapan model Jigsaw didukung oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan bahan ajar yang memadai, antusiasme siswa, serta kerja sama yang baik antaranggota kelompok. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik siswa, kurangnya keberanian sebagian siswa dalam

menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif digunakan untuk membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita anak sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Artikel in Press :

- Akil, Arsam, Hamsa, A., & Usman. (2025). "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Jigsaw dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Widayanti, Hesti Wahyu, Kamilah, M., & Siswoyo, A. A. (2024). "Penerapan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Media Akademik*.
- Yanti, Dwi Fitri. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal :

- Budana, Jero, Sukanadi, N. L., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2023). "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Siswa." *Jurnal Santiaji Pendidikan*.
- Gatini, Ni Nyoman. (2023). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Educational Development*.
- Putra, I Nyoman. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai

Upaya Meningkatkan Prestasi
Belajar Memahami Unsur Intrinsik
Cerpen.” Indonesian Journal of
Educational Development.